

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-
KAHFI AYAT 1-10 DAN IMPLIKASINYA DALAM
MEMBENTUK PRIBADI YANG SHOLEH**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**YENI SULISTIAWATI
NPM : 1811010504**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-
KAHFI AYAT 1-10 DAN IMPLIKASINYA DALAM
MEMBENTUK PRIBADI YANG SHOLEH**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat Guna

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

YENI SULISTIAWATI

NPM : 1811010504

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikhah, S.Ag. M.Ag

Pembimbing II: Saiful Bahri, M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444H /2023 M**

ABSTRAK

NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL- KAHFI AYAT 1-10 DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBENTUK PRIBADI YANG SHOLEH

Keberadaan Al - Qur'an yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu memberikan pembelajaran yang penting terhadap pendidikan, termasuk dalam penerapan pendidikan islam. Al - Qur'an juga memberikan solusi dan kontribusi terhadap nilai pendidikan islam.

Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah nilai - nilai pendidikan islam dalam surat Al - Kahfi ayat 1-10 dan implikasinya dalam membentuk pribadi yang sholeh sedangkan tujuan yang ingin di capai adalah bagaimana nilai nilai pendidikan islam dalam surat Al - Kahfi ayat 1 - 10 dan implikasinya dalam membentuk pribadi yang sholeh. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang berkaitan dengan data primer maupun sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai - nilai pendidikan dalam surat Al - Kahfi ayat 1-10 meliputi Nilai pendidikan Aqidah tentang keyakinan seseorang bahwa Allah Swt menurunkan Al – Qur'an sebagai bimbingan yang lurus. Nilai pendidikan akhlak, tentang mereka mengatakan sesuatu tentang Allah Swt tanpa ilmu. Sifat ini termasuk kedalam akhlak tercela karena tidak di sukai allah swt. Nilai pendidikan ibadah tentang kelompok pemuda mencari perlindungan ke sebuah gua dengan berikhtiar sambil berdoa. Implikasi nilai – nilai pendidikan dalam surat Al - Kahfi ayat 1-10 dalam membentuk pribadi yang sholeh adalah melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi semua larangannya. Oleh karena itu nilai - nilai pendidikan islam sangatlah penting dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Kata kunci : Al - Qur'an , Nilai Pendidikan Islam

ABSTRACT

THE VALUE OF ISLAMIC EDUCATION IN SURAT AL-KAHFI VERSES 1-10 AND ITS IMPLICATIONS IN FORMING A PIOUS PERSON

The existence of the Al-Qur'an which is not limited by space and time provides important learning for education, including in the application of Islamic education. The Qur'an also provides solutions and contributions to the value of Islamic education. The problem discussed in this research is the values of Islamic education in Surah Al-Kahf verses 1-10 and their implications in forming pious individuals, while the goal to be achieved is the values of Islamic education in Surah Al-Kahf verses 1-10 and its implications in forming a pious person. The data collection method uses the documentation method, while the data analysis uses content analysis techniques related to primary and secondary data.

The results of this research show that the educational values in Surah Al-Kahf verses 1-10 include the educational value of Aqidah regarding a person's belief that Allah SWT sent down the Al-Qur'an as straight guidance. The value of moral education, about them saying something about Allah SWT without knowledge. This characteristic is included in despicable morals because it is not liked by Allah SWT. The educational value of worship is about a group of youth seeking refuge in a cave by making efforts while praying. The implication of the educational values in Surah Al-Kahf verses 1-10 in forming a pious person is to carry out the commands of Allah SWT and stay away from all his prohibitions. Therefore, the values of Islamic education are very important in increasing devotion to Allah SWT.

Keywords: Al-Qur'an, Value of Islamic Education

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yeni Sulistiawati**
NPM : **1811010504**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al – Kahfi Ayat 1-10 Dan Implikasinya Dalam Membentuk Pribadi Yang Sholeh**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 22 februari 2023

Penulis



Yeni Sulistiawati

1811010504



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratnin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al –
Kahfi Ayat 1-10 Dan Implikasinya Dalam
Membentuk Pribadi Yang Sholeh**
Nama : YENI SULISTIAWATI
NPM : 1811010504
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag
NIP.197506222000032001

Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP.197212042007011021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Uni Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 1972051519970320004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL – KAIFI AYAT 1-10 DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBENTUK PRIBADI YANG SHOLEH.** Disusun oleh: **YENI SULISTIAWATI, NPM: 1811010504**, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Senin, 02 Oktober 2023, Pukul 08.00 -09.30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Muhammad Mustofa, M.Pd.** (.....)

Penguji Utama : **Drs. Sa'idy, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I : **Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Saiful Bahri, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Dipo, M.Pd

NPM. 196408281988631002



MOTTO

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“ Dan kami turunkan kepadamu al- kitab (Al- Qur'an), untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang orang yang berserah diri”.¹

(QS. An-Nahl : 89).



¹ Shabri Shaleh Anwar, *Pendidikan Al- Qur'an*, (Riau : Pt Indragiri, 2020), 9

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahnya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, karya ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung terselesainya karya ini mereka adalah :

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Sukardi Dan Ibunda Mastuah) yang telah banyak berjuang, membesarkan, dan mendidik, serta yang selalu mendukung, mendoakan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk doa dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkahku. Doa dan kasih sayangmu yang sangat tulus telah menjadi kekuatan untukku tidak pernah menyerah karena selalu mengiringi setiap langkah perjuanganku.
2. Adik kandungku tercinta Dimas Agung Pangestu yang telah memberi motivasi dan dukungan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terimakasih almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung sudah menjadi almamater kebanggaanku, semoga ilmu yang sudah kudapatkan darimu dapat memberikan manfaat sesama dan menjadi ilmu yang berkah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yeni sulistiawati di lahirkan di serang, pada tanggal 27 september 1999. Anak pertama dari dua bersaudara Dimas Agung Pangestu.

Yeni sulistiawati dari pasangan Bapak Sukardi Dan Ibu Mastuah.

Pendidikan di mulai dari SDN Pengarengan selesai pada tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 01 Bumi Agung selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017. Dan di tahun 2018 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata (SI) Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di Bandar Jaya Barat Lampung Tengah pada tahun 2021, setelah itu di tahun yang sama penulis juga telah mengikuti kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMPN 4 Bandar Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai kegiatan intra fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung di antaranya penulis mengikuti kegiatan intra kampus yaitu unit kegiatan mahasiswa yaitu Ukm Bapinda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan taufik dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung . shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi muhammad saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan uin raden intan lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa sebagai manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bunda Prof. Dr Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah uin raden intan lampung beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan agama islam dan bapak dr. heru juabdin sada, m.pd. I selaku sekretaris pendidikan agama islam (pai) fakultas tarbiyah dan keguruan raden intan lampung yang tanpa bosannya demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hj, Siti Zulaikhah, S.Ag. M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Saiful Bahri M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dan Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan

ilmu pengetahuan kepada penulis serta staff dan karyawan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.

5. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta staff yang telah meminjamkan buku guna terlaksananya skripsi ini.
6. Adik yang tercinta, Dimas Agung Pangestu terimakasih karena sudah memberikan motivasi dan dukungan.
7. Sahabat tercintaku Riyana S.Pd, Asti Murniasih, serta teman kkn dan ppl yang telah banyak memberikan dukungan.
8. Teman teman seperjuangan angkatan 2018 fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan PAI dan khususnya kelas E, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Semoga bantuan dan amal mereka memperoleh pahala yang terlibat ganda dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang berifat membangun sangatlah penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca dan umumnya.

Bandar Lampung, 22 Februari 2023

Penulis,

Yeni Sulistiawati

1811010504

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Metode Penelitian	11
I. Penelitian Yang Relevan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	17
2. Dasar Pendidikan Islam	20
3. Tujuan Pendidikan Islam	23
B. Kepribadian yang sholeh	
1. Pengertian kepribadian sholeh	28
2. Ciri ciri kepribadian sholeh	31
3. Unsur unsur kepribadian muslim.....	35
4. Faktor faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim	36

C. Nilai - Nilai Pendidikan Islam	
1. Nilai Pendidikan Aqidah	42
2. Nilai Pendidikan Akhlak	42
3. Nilai Pendidikan Ibadah	42

BAB III KAJIAN AL-QUR'AN SURAT AL- KAHFI AYAT 1-10

A. Redaksi Dan Terjemahan Surat Al-kahfi	43
B. Asbabun Nuzul Surat Al- kahfi	45
C. Gambaran Umum Surat Al - kahfi	47
D. Tafsir Surat Al - Kahfi	48

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Nilai - Nilai Pendidikan Islam Surat Al - Kahfi Ayat 1-10	56
B. Temuan Penelitian	72
C. Implikasi Nilai - Nilai Pendidikan Islam Surat Al - Kahfi Ayat 1-10 Dalam Membentuk Pribadi Yang Sholeh	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR RUJUKAN	80
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini penulis akan menjelaskan istilah – istilah yang di pakai dalam judul : **Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al – Kahfi Ayat 1-10 Dan Implikasinya Dalam Membentuk Pribadi Yang Sholeh.** Berikut istilah – istilah yang perlu saya perjelas dalam judul ini :

1. Nilai

Nilai di artikan sebagai sesuatu yang di pandang baik bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu di sukai, di inginkan di kejar, di hargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²

Dalam konteks penelitian ini nilai adalah sesuatu yang di pandang baik bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia ke arah yang di cita – citakan islam.³ pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan membimbing kepribadian anak supaya muslim, yaitu pribadi yang patuh serta tunduk pada aturan islam, dan sebagai petunjuk jalan kehidupannya . di jelaskan oleh Nur Uhbiyati, pendidikan islam merupakan bimbingan yang di lakukan oleh seseorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan supaya dia mempunyai kepribadian muslim. Dalam makna yang lebih luas,

² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter Konstruktivismedan Ctv Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2013), 56

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2019), 2

pendidikan islam bukan hanya di sampaikan terhadap anak dalam usia pertumbuhan, akan tetapi pada semua orang baik usia anak, remaja dewasa, berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum ajaran islam menuju terbentuknya kepribadian muslim.

Dalam konteks penelitian ini pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan membimbing kepribadian anak supaya muslim, yaitu pribadi yang patuh serta tunduk pada aturan islam dan sebagai petunjuk jalan kehidupannya.⁴

3. Surat Al - Kahfi Ayat 1-10

Surat Al- Kahfi adalah surat yang ke 18 yang berada di dalam surat Al-Qu'an. Surat ini memiliki 110 ayat dan termasuk kategori surat - surat makkiyah. Makna dari nama Al - Kahfi adalah di nisbatkan dengan ashabul kahfi yang artinya para penghuni gua, yang kisahnya berada di dalam surat ini.⁵

Dalam konteks penelitian ini surat Al- Kahfi merupakan surat ke 18 yang memiliki 110 ayat dan termasuk kedalam surat - surat makkiyah serta memiliki arti para penghuni gua.

⁴ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau : Dotplus Publisher, 2020), 9

⁵ Ali Hisyam, *Sejuta Berkah Dan Fadhilah 114 Surat Al- Qur'an*, (Yogyakarta : Sabil, 2016), 85

B. Alasan Memilih Judul

1. Nilai - nilai pendidikan islam adalah segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada dalam pendidikan islam, di antaranya adalah nilai akhlak, nilai akidah, dan nilai ibadah.
2. Al - Qur'an surat Al - Kahfi salah satu surat dalam Al - Qur'an yang di kenal memiliki keistimewaan yang luar biasa. Arti Surat Al - Kahfi juga di kenal dengan sebutan ashabul kahfi. Surat al - kahfi ini mempunyai banyak manfaat karena jika menghafalnya 10 ayat pertama maka akan di lindungi dari fitnah dan dajjal.
3. Masih banyak yang belum mengetahui nilai - nilai pendidikan islam dalam surat Al - Kahfi ayat 1-10 dan implikasinya dalam membentuk pribadi yang sholeh.



C. Latar Belakang Masalah

Kondisi zaman semakin modern saat ini mengakibatkan terjadinya perubahan pada masyarakat yang cenderung mempunyai dampak negatif terhadap kehidupannya. Akan tetapi dengan adanya Al – Qur'an yang telah diturunkan Allah Swt sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia, yang memberikan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat ini sampai akhir zaman.

Oleh karena itu dengan keberadaan Al - Qur'an yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu memberikan pembelajaran yang penting terhadap pendidikan, termasuk dalam penerapan pendidikan islam. Al - Qur'an juga memberikan solusi dan kontribusi terhadap nilai pendidikan islam. Sebagai kitab petunjuk , Al – Qur'an tidak hanya berisi akidah, halal, haram dan lain sebagainya, namun juga berisi kisah para ulama sepakat bahwa kisah dalam Al – Qur'an adalah benar adanya . tokohnya adalah karakter yang benar hidup, dan peristiwanya benar – benar terjadi. Suatu pemahaman yang harus di pegang oleh orang yang meragukan kebenaran kisah dalam Al – Qur'an adalah pemahaman tentangnya. tentang adalah bahwa kisah nyata itu telah terjadi di masa lalu dan di dunia ini menjadi saksi atau bukti akan lahirnya peristiwa tersebut. Oleh karena itu kita di tuntut untuk menyampaikan perincian – perincian kisah tersebut.

Pendidikan islam adalah pendidikan yang berusaha mewujudkan ketundukan atau ketaatan manusia kepada Allah Swt dan membebaskan mereka dari penghambaan kepada sesama manusia menuju penghambaan kepada allah swt. Pendidikan islam adalah pendidikan yang seluruh komponen dan aspeknya berdasarkan visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya yang di dasarkan kepada ajaran islam.⁶

Pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan membimbing kepribadian anak supaya muslim, yaitu pribadi yang patuh serta tunduk pada aturan islam., dan sebagai petunjuk jalan kehidupannya. Di jelaskan oleh

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), 36

uhbiyati, pendidikan islam merupakan bimbingan yang di lakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan supaya ia mempunyai kepribadian muslim. Dalam arti yang luas, maka pendidikan islam bukan hanya di sampaikan terhadap anak, remaja dewasa, berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum ajaran islam menuju terbentuknya kepribadian muslim.⁷

Surat Al – Kahfi adalah salah satu surat yang panjang dalam Al – Qur’an. Di bagian awal surat, kita terdapat kisah ashabul kahfi, pemilik kebun, kisah nabi adam dan iblis. Dari berbagai hikayat yang di sampaikan surat, maka akan di temukan beberapa tema sentral. Menurut sayyid quthb, ia mengemukakan bahwa surat al - kahfi menempatkan tiga tema pokok, yaitu perbaikan akidah, pola pikir pandangan, dan nilai - nilai akidah.⁸

Perbaikan akidah, di ungkapkan berulang ulang di dalam surat Al- Kahfi, misalnya kisah ashabul kahfi. Pola pikir pandangan, di lakukan oleh kaum musyrikin terhadap kebenaran.

Surat Al - Kahfi menempati urutan kedelapan belas dalam susunan mushaf Al - Qur’an. Di namakan surat Al- Kahfi karena surat ini mengkisahkan tentang bebrapa orang pemuda dan anjingnya yang tersumbunyi di gua karena lari dari kekejaman penguasa yang berideologi matrealisme dan memaksa mereka untuk kafir kepada Allah Swt. Di antara keutamaan surat Al - Kahfi, ia akan memancarkan cahaya bagi orang - orang yang membaca dan mengamalkannya pada hari kiamat kelak.

Abu Sa’id Al – Khudri meriwayatkan bahwa rasullah saw bersabda :

“ Barang siapa yang membaca surat Al - Kahfi sebagaimana saat ia di turunkan, maka pada hari kiamat surat itu akan menjadi cahaya yang akan menuntunnya dari tempat tinggalnya menuju mekkah. Dan barang siapa yang membaca sepuluh ayat terakhir dari ayat tersebut, maka ia tidak dapat di kuasai oleh dajjal pada saat dajjal itu keluar. Keutamaan lain dari surat Al - Kahfi adalah allah swt akan mengampuni dosa orang - orang yang membacanya pada

⁷ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau : Dotplus Publisher, 2020),9

⁸ Yanuar Arifin, *Misteri Ashabul Kahfi*, (Yogyakarta : Diva Press 2015), 14-15

hari jum'at. Selain itu Allah akan membentangkan cahaya baginya dari telapak kaki sampai langit pada hari kiamat kelak. Absyari'lah Bin Umar Radhiallahu'anhu berkata, nabi saw bersabda :” Barangsiapa yang membaca surat Al - Kahfi pada hari jum'at akan di bentangkan baginya cahaya mulai dari bawah telapak kakinya sampai langit. Cahaya itu akan memancarkan sinar baginya pada hari kiamat. Dan ia akan mendapatkan ampunan dari Allah Swt di antara dua jum'at.

Surat Al - Kahfi menjelaskan tentang kekuasaan Allah Swt yang dapat memberi daya hidup manusia di luar hukum kebiasaan, menjelaskan bahwa keadilannya tidak pernah berubah, dan Al - Qur'an merupakan kitab suci yang isinya bersih dari kekacauan dan kepalsuan. Surat Al- Kahfi ini memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya barang siapa yang sering membacanya, ia akan di ampuni dosanya oleh Allah Swt, di lindungi dari kejahatan dan fitnah dajjal, serta di hari kiamat nanti akan mendapatkan syafa'at dari kedasyatan kiamat.⁹ Nabi Saw juga menyuruh membaca beberapa ayat permulaan al- kahfi yaitu ayat 1-10 untuk menolak fitnah dajjal, dan beberapa riwayat menyebutkan ayat - ayat terakhir surat Al - Kahfi, yaitu dengan membaca sepuluh ayat awal surat Al- Kahfi atau sepuluh ayat pada akhir surat. Di jelaskan HR. Muslim dari hadits tersebut Rasulullah bersabda :” Maka barangsiapa di antara kamu yang mendapatinya (mendapati zaman dajjal), hendaklah ia membacakan ayat - ayat permulaan surat Al- Kahfi.

Imam muslim juga meriwayatkan dari Abu Darda, bahwa nabi bersabda :” barangsiapa yang menghafal sepuluh ayat dari permulaan surat Al- Kahfi maka ia di lindungi dari dajjal” yaitu dari fitnahnya”.¹⁰ Maka dapat di simpulkan bahwa Pada surat Al - Kahfi ayat 1-10 memiliki keistimewaan yang sangat luar biasa, Ia turun pada tahun ke empat kenabian. Ketika orang - orang kafir Quraisy menteror kaum muslimin sangat keras, Allah Swt menurunkan surat al - kahfi yang menginspirasi kaum muslimin dengan tiga kisah. Yaitu kisah Ashabul Kahfi, kisah Khidr dan Musa, dan kisah Dzul Qarnain.

⁹ Amirulloh Syarbini, *Kedasyatan Membaca Al - Qur'an*, (Jakarta : Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2019), 100-101

¹⁰ Al- Adnani, *Fitnah & Petaka Akhir Zaman*, (Surakarta : Granada Mediatama, 2017), 238

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan semua potensi peserta didik, baik dari segi jasmani maupun rohani sehingga membentuk kepribadian yang sholeh. Dengan Al- Qur'an di jadikan sebagai landasan maka pendidik yang akan terlahir adalah pendidik yang berbasis nilai - nilai ilahiah dimana tujuannya bukan hanya berorientasi terhadap pembentukan kepribadian semata, namun lebih dari kepribadian muslim yang taat kepada Allah Swt sebagai perwujudan dari nilai – nilai fundamental yang bersumber dari Al - Qur'an. Pendidikan tersebut di namakan dengan pendidikan islam.¹¹

Menurut Carl Gustav Jung yang dikutip oleh Alwisol kepribadian adalah wujud dari pernyataan yang ditampilkan oleh seseorang dalam hidupnya. Kepribadian akan membimbing seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan fisik. Sedangkan menurut Adler yang dikutip oleh Sumadi kepribadian adalah suatu sifat atau nilai – nilai yang khas serta tindakan yang dilakukan oleh seseorang yaitu corak khas gaya kehidupannya yang bersifat individual.¹²

Kepribadian sholeh adalah kepribadian yang seluruh aspeknya adalah tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjuk pengabdian kepada Allah Swt dan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Menurut Hasan Langgulung mengatakan bahwa kepribadian yang sholeh adalah manusia yang mendekati kesempurnaan, yaitu menyembah dan bertakwa kepada Allah Swt dan menghadap kepadanya dalam segala perbuatan atau tingkah laku.¹³

Membentuk kepribadian yang sholeh dalam islam adalah menjadikan anak mempunyai kemampuan berfikir, bertindak, bertutur kata, serta berperangai selayaknya seorang muslim. Dengan demikian yang dimaksud dengan kepribadian adalah identitas yang mempunyai seseorang baik dari tingkah laku lahiriah ataupun batiniyah yang sesuai dengan ajaran Al- Qur'an

¹¹ Ali Mahsun, *Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi* : Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, Vol 8 2013, 6

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2012), 185

¹³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung : Al- Ma'arif, 2011), 64

dan sunah. Membentuk kepribadian sholeh pada dasarnya adalah suatu pembentukan kebiasaan yang baik dengan nilai- nilai pendidikan islam yaitu nilai pendidikan akhlak.

Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa membentuk kepribadian yang sholeh dapat di lakukan dalam rangka membentuk, membimbing, dan mengarahkan manusia agar memiliki prilaku dan siap yang baik sesuai dengan ajaran islam atau internalisasi nilai – nilai ajaran pendidikan islam yang di landasi dengan keimanan serta di hiasi akhlak yang mulia dan mampu menerapkan keimanan itu dalam bentuk amal sholeh.¹⁴ membentuk kepribadian merupakan sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan, membekali generasi muda dengan budi pekerti luhur dan kepribadian yang baik. Ladang terbaik dalam membentuk kepribadian anak adalah keluarga. Di jelaskan dalam Al- Qur'an.

Allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *Wahai orang - orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat - malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada allah swt terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan. (QS. At- Tahrir : 6).¹⁵*

Ayat di atas di simpulkan bahwa memelihara diri dan keluarga itu mutlak bagi setiap individu melalui kepribadian anak sejak masa anak- anak. Ilmu psikologi mengemukakan bahwa orang tua adalah menjadi suri teladan bagi kepribadian yang anak.

Sebagai umat muslim maka di anjurkan untuk mempelajari Al- Qur'an dengan baik dan benar, karena di dalamnya terdapat petunjuk atau pedoman

¹⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : Katalog Dalam Terbitan, 2014),8

¹⁵ Miftahul Arifin, *Aktivasi Mukjizat Surat Al – Faatihah*, (Yogyakarta : Laksana, 2018), 116

kehidupan sehari - hari, Al – Qur'an juga mengandung perintah, larangan, kisah, nasehat, hikmah dan lain – lain. Ada banyak hal yang tertulis di dalam Al – Qur'an , termasuk dengan nilai - nilai pendidikan surat al kahfi yang mengisahkan tentang ashabul kahfi (gua/penghuni gua). Surat Al – Kahfi ayat 1-10 berisi tentang perintah bagi kaum muslim untuk bersyukur atas diturunkannya Al- Qur'an sebagai pedoman hidup. Selain itu di jelaskan juga bahwa allah swt menurunkan rezeki kepada umat manusia untuk menguji manusia dan untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah Swt serta memberi kabar gembira kepada orang – orang yang beriman, yang mengerjakan amal sholeh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik dan mereka akan kekal di dalam untuk selama- lamanya.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai - nilai pendidikan islam surat Al - Kahfi ayat 1-10 dan implikasinya dalam membentuk pribadi yang sholeh dengan sebuah karya ilmiah yang berjudul “ Nilai – Nilai Pendidikan Islam Surat Al - Kahfi Ayat 1-10 Dan Implikasinya Dalam Membentuk Pribadi Yang Sholeh. Harapannya dari hasil penelitian ini akan di peroleh gambaran mengenai nilai - nilai pendidikan dalam surat Al – Kahfi.

D. Fokus Masalah

Untuk memperjelas serta memberi arahan yang tepat dalam pembahasan penelitian, maka perlu adanya fokus masalah dalam pembahasan yaitu :

1. Nilai – nilai pendidikan islam surat Al – Kahfi ayat 1- 10
2. Implikasi pendidikan islam dalam membentuk pribadi yang sholeh

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang di muat dalam latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai acuan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang di temukan adalah :

1. Apa saja nilai - nilai pendidikan islam surat Al – Kahfi ayat 1 – 10
2. Bagaimana implikasi pendidikan islam dalam membentuk pribadi yang sholeh.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja nilai - nilai pendidikan islam surat Al- Kahfi Ayat 1-10
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pendidikan islam dalam membentuk pribadi yang sholeh.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penulisan skripsi ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

- 1). Sebagai kontribusi dan tambahan pengetahuan tentang pendidikan islam khususnya tentang nilai - nilai pendidikan islam surat Al- Kahfi ayat 1- 10 dan implikasinya dalam membentuk pribadi yang sholeh.
- 2). Sebagai tambahan khazanah keilmuan yang merupakan sumbangan wujud pemikiran ilmu pendidikan islam serta sebagai bahan

pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

b. Manfaat Praktis

- 1). Bagi penulis, dengan meneliti di harapkan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya. Serta untuk menjadi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program strata 1 (S1), Jurusan pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 2). Bagi pembaca dapat menambah wawasan pengetahuan serta masukkan kepada pembaca tentang nilai – nilai pendidikan islam surat al- kahfi ayat 1-10 dan implikasinya dalam membentuk pribadi yang sholeh.

H. Metode Penelitian

Penelitian sendiri berasal dari bahasa inggris, yaitu research, yang berasal dari dua kata adalah re dan search, pengertian leksikal, memiliki arti kembali atau search yang artinya mencari. Sedangkan secara harfiah dapat di maknai pencarian kembali. Sementara metode adalah prosedur dan tata cara guna mengetahui suatu hal dengan langkah yang sistematis.¹⁶

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yakni cara ilmiah, data, kegunaan serta tujuan. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, serta sistematis. Rasional adalah kegiatan penelitian itu di lakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris adalah cara yang di lakukan dapat di lihat dengan indra manusia, sehingga orang lain dapat megetahui serta mengamati cara yang di gunakan. sedangkan sistematis adalah proses yang di gunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah yang bersifat logis.¹⁷

¹⁶ Karmanis, *Metode Penelitian*, (Semarang : Cv Pilar Nusantara, 2020), 1.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 2.

1. Jenis Penelitian

Di lihat dari tempat pelaksanaannya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), adalah suatu jenis penelitian yang di gunakan dalam pengumpulan informasi atau data secara mendalam melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan referensi lainnya yang relevan untuk memperoleh jawaban atau landasan teori mengenai masalah yang akan di teliti. Pada dasarnya penelitian memerlukan studi kepustakaan perbedaannya terletak pada tujuan, fungsi serta kedudukan studi pustaka masing masing penelitian tersebut. Dalam penelitian kepustakaan, penelusuran pustaka lebih dari pada sekedar melayani fungsi persiapan kerangka penelitian, mempertajam metodologi penelitian, dan memperdalam kajian teotitis penelitian kepustakaan dapat memanfaatkan sekaligus sumber kepustakaan untuk sumber data penelitiannya tanpa melakukan penelitian lapangan.¹⁸ Metode penelitian kepustakaan tidak hanya melakukan mengumpulkan literatur, membaca dan mencatat literatur dan buku-buku, akan tetapi penelitian ini harus memperhatikan metode penelitian yang di lakukan dalam mengumpulkan data, membaca, atau mengolah bahan pustaka, atau berbagai alat yang harus di siapkan dalam penelitian tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa penelitian kepustakaan intinya membatasi kegiatan yang di lakukan oleh peneliti hanya pada bahan- bahan koleksi yang ada di dalam perpustakaan seperti buku-buku sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian tanpa memerlukan penelitian yang di lakukan di lapangan.¹⁹

¹⁸ Dede Aulia Rahman, *Dasar Dasar Ekologi Kuantitatif*, (Bogor : Ipb Press, 2021), 16.

¹⁹ Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021) 37.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana suatu data dapat di peroleh. Menurut Riduan, sumber data merupakan tempat di peroleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa referensi, buku, jurnal, dokumen dan lain- lain.²⁰ Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di kumpulkan, di sajikan serta di olah oleh peneliti dari sumber data utama yang langsung memberikan data terkait bagi peneliti.²¹ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah

1. Al-Qur'an Dan Terjemahan
2. Misteri Ashabul Kahfi
3. Sejuta Berkah Dan Fadhillah 114 Surat Al – Qur'an

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh seorang peneliti secara tidak langsung dari sumbernya, akan tetapi melalui sumber lain.

²²Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran
2. Ilmu Pendidikan Islam
3. Metode Pendidikan Islam
4. Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia
5. Teka Teki Surat Al - Kahfi
6. Dan Buku-Buku Yang Berkaitan Yang Yang Sifatnya Sebagai Pelengkap Dan Pendukung Dari Penelitian Di Atas.

4. Metode pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang bermakna barang yang tertulis, metode dokumentasi

²⁰ Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian*, (Bogor : Ipb Press, 2018), 13.

²¹ Nawa Syarif Fajar Sakti, *Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak* (Bogor : Guepedia, 2019), 48.

²² Andrew Fernando, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 68.

merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data data yang sudah ada.²³

Teknik pengumpulan data penelitian ini mengenai hal atau variabel yang berupa buku, jurnal catatan, transkrip, makalah, dan lain sebagainya.²⁴

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti ini menggunakan metode analisis isi (content analysis), analisis isi berarti metode apapun yang di gunakan untuk kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan di lakukan secara objektif dan sistematis.

Menurut smith dalam buku karangan nanang murtono berpendapat bahwa :” analisis isi merupakan sebuah teknik yang di gunakan untuk mendapat informasi yang di butuhkan dari materi secara sistematis dan objektif dengan mengidentifikasi karakter tertentu dari suatu materi.²⁵

Adapun langkah – langkah analisis data yaitu sebagai berikut :

- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan di kaji
- b. Mengumpulkan data – data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui pokok bahasan melalui buku – buku maupun sumber lainnya.
- c. Menganalisis dan mengklarifikasi
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang di gunakan.
- e.

²³ Endang Widi Winarmi, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Ptk R&D*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 86.

²⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2013), 100.

²⁵ Nanang Martono, *Model Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 86

I. Penelitian Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan beberapa kajian yang terdahulu yang ada kaitannya dalam judul skripsi ini :

1. Rosiah Hayati, analisis Al - Kahfi ayat 27 -31 dalam perspektif pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015. Penelitian ini menggunakan metode library research dalam menganalisis Al - Kahfi ayat 27-31. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen pendidikan islam yang terdapat dalam surat al – kahfi ayat 27-31 yaitu pendidik harus memiliki sifat bertaqwa kepada allah swt, jujur, sabar, adil, ikhlas, zuhud,wara'. Sedangkan peserta didik harus memiliki kesungguhan dalam belajar, sabar dan ikhlas, menahan hawa nafsu, memiliki guru yang beriman dan mengamalkan ilmunya.
2. Agung Santoso, Nilai - nilai pluralisme dalam QS. Al-Kahfi ayat 29 dan implikasinya dalam pendidikan agama islam(kajian tafsir al - misbah), Unversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Penelitian ini menggunakan metode library research dalam mengkaji nilai – nilai pluralisme . hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai - nilai pluralisme, yaitu nilai pengakuan terhadap eksistensi agama lain, nilai keadilan, nilai sosial budaya, nilai ideal, dan aktual. Terdapat indikator nilai pluarisme dalam QS. Surat Al- Kahfi ayat 29 yang di kaji lewat tafsir al – misbah meliputi melakakun sikap saling menghormati terhadap agama lain, menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang plural, mengimplementasikan nilai persatuan sesama manusia. Implikasi nilai – nilai pluarisme dalam QS. Surat Al - Kahfi ayat 29 dalam pendidikan agama islam meliputi sikap saling menghormati agama lain dengan mengizinkan berdoa sesuai agama masing - masing menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang plural dengan cara saling mengingatkan dalam hal ibadah sesuai agama masing- masing, mengimplementasikan nilai

nilai persatuan sesama manusia dengan cara ikut bergabung dengan kebahagiaan atau kesedihan dan saling memberikan hadiah.

3. Rahmat Ibnuansyah, kisah ashab Al - Kahfi dalam Al - Qur'an (studi komparatif antara tafsir ibnu katsir dengan tafsir al- maraghi), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2013. Penelitian ini menggunakan metode muqaran yaitu perbandingan, peliti pada skripsi ini memfokuskan perbandingan antara penafsiran imam ibnu katsir dengan ahmad musthafa Al- Maraghi. Hasil penelitian ini menjelaskan para pemuda ashab al- kahfi memiliki sifat yaitu beriman kepada allah swt, memegang teguh keimanannya kepada allah swt, dan zuhud. Persamaan penafsirannya yaitu di antaranya kisah ashab al- kahfi adalah termasuk tanda - tanda kebesaran allah swt yang tidaklah mengherankan jika di hubungkan dengan kekuasaan allah swt yang ada di alam semesta, yang di ceritakan Allah Swt dalam kisah ashab Al- Kahfi ini adalah para pemuda , penyebab dari pemuda itu berlindung ke dalam gua adalah untuk menyelamatkan dan membela keyakinan agamanya dari kaum kafir.

4. Jurnal karya Zainuddin dengan judul pembacaan surat Al - Kahfi di kalangan muslim indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembacaan surat Al - Kahfi serta bagaimana umat muslim memaknai pembacaan surat Al - Kahfi.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu teori yang di kaji tentang surat Al - Kahfi, sedangkan perbedaanya terletak pada pembacaan kalangan muslim indonesia sedangkan penulis memfokuskan surat Al - Kahfi berimplikasi dalam membentuk pribadi yang sholeh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umat muslim kebanyakan membaca surat Al - Kahfi ketika hari jum'at di sebabkan hari jum'at adalah hari yang sangat mulia bagi umat muslim.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang ada di alam dunia yang di dasari atau tidak, mengandung nilai - nilai abstrak seperti cinta, kejujuran, kebajikan, dan lain- lain, yang segalanya adalah perwujudan dari bentuk nilai – nilai di dalam dunia budaya manusia. Nilai juga sebagai produk dari masyarakat, adalah media atau alat untuk menyelaraskan antara kehidupan pribadi dengan kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan orang lain.

Nilai secara sederhana di maknai sebagai sesuatu yang penting dan berharga, yang seharusnya, yang semestinya, yang bermakna, dan seterusnya. Kenney menyebutkan nilai sebagai apa yang fundamental untuk semua hal yang di lakukan, sehingga nilai harusnya menjadi dtiving force untuk semua keputusan yang kita buat. Nilai juga seharusnya menjadi landasan yang kita gunakan dan landasan untuk upaya yang kita lakukan saat memikirkan keputusan yang kita ambil.²⁶

Di lihat dari sudut pandang akademik, nilai merupakan keyakinan abadi yang di pergunakan untuk menunjukkan bahwa cara dan berperilaku atau cara hidup tertentu lebih di pilih secara personal dan sosial di bandingkan dengan cara berperilaku atau cara hidup yang lain yang lain menjadi kebalikannya.²⁷ Nilai di artikan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang di ukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.²⁸

²⁶ Ahmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung : Nuasa, 2017), 16.

²⁷ Ibid, 16

²⁸ Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Islam Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 14

Pendidikan adalah proses pembentukan manusia ke arah yang di cita - citakan islam.²⁹ Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan dalam hidup seseorang tumbuhnya anak - anak yang di maksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak - anak supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi - tinggi. Menurut martinus jan langeveld, pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan adalah usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Secara bahasa pendidikan islam berasal dari dua suku kata adalah pendidikan dan islam. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap atau tingkah laku manusia dan kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Sedangkan islam adalah agama yang di ajarkan oleh nabi muhammad saw yang berpedoman kepada kitab suci Al- Qur'an yang di turunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt. Secara bahasa dapat di pahami bahwa pendidikan islam merupakan upaya yang di lakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok melalui latihan dan pengajaran supaya dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama islam yang di bawa oleh nabi muhammad saw.³⁰ Dalam Al- Qur'an tidak di temukan At-Tarbiyah, namun hanya di temukan bersamaan yaitu Ar-Rabb, Robbayaani. Di jelaskan dalam Al- Qur'an Surat Al- Isra Ayat 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝

²⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2012), 2

³⁰ Haid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2019), 409

Artinya : “ Dan rendahkanlah terhadap mereka berdua penuh kesayangan dan ucapkanlah wahai tuhanku kasihilah mereka berdua sebagaimana mereka telah mendidik ku sewaktu kecil “. (QS. Al- Isra : 24).³¹

Dalam bahasa arab kata “ robba” memiliki beberapa pengertian antara lain mendidik mengasuh, dan memelihara. Kata Robba memiliki arti memperbaiki, memimpin, dan menambah. Sedangkan kata “Robba” merupakan tumbuh dan berkembang. Jadi secara bahasa dapat di pahami bahwa pengertian pendidikan adalah suatu tugas mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sedangkan secara istilah pendidikan islam terdapat beberapa istilah bahasa arab yang di gunakan , meskipun terkadang di bedakan, tetapi juga terkadang di samakan yaitu Al- Tarbiyah, Al- Ta’dib, Dan Al- Ta’lim. Sayid Muhammad Al- Naquib Al- Attas lebih memilih istilah al- ta’dib untuk memberikan pengertian pendidikan di bandingkan pengertian lainnya. Di karenakan Al- Ta’dib menunjukkan pendidikan bagi manusia saja., sedangkan istilah tarbiyah dan al- ta’lim berlaku untuk makhluk lain (hewan). Sementara Abdurrahman al- nahlawi berpendapat bahwa istilah yang laing tepat untuk mendefinisikan pendidikan merupakan istilah tarbiyah.³²

Pendidikan islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk dapat hidup sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam. Dengan demikian ia akan mendapatkan kedamaian dan kesejahteraan dalam hidupnya secara pribadi . dasar agama islam dalam pendidikan adalah suatu kebutuhan yang merangkul semua sistem, yang mencakup semua aspek kehidupan seorang muslim.³³

³¹ Aziz Amnan, *Proyek Kehidupan Sesuai Ketentuan Al – Qur’an Dan Sunnah*, (Bandung : Guepedia, 2020), 174

³² Surawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : K-Media, 2021), 17

³³ Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan Islam*, (Banda Aceh : Yayasan PENA, 2015), 14

Pengertian lain dari pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum - hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran islam. Pendidikan islam juga dapat di artikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan jalan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

Dari pengertian di atas sudah jelas sekali bahwa pendidikan islam adalah usaha yang di lakukan untuk mendidik, membimbing, melatih dan seterusnya yang memiliki tujuan agar terbentuknya atau terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, begitu juga dengan pengertian pendidikan islam, yaitu usaha dalam membimbing, mendidik, mengajarkan, melatih peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna (insan kamil).³⁴

Nilai – nilai pendidikan islam yang harus di kembangkan dalam proses pendidikan islam adalah salah satu cara yang di tempuh oleh Al-Qur'an dalam menghantarkan manusia untuk menghayati petunjuk petunjuk Allah Swt ialah dengan cara memperkenalkan jati diri manusia itu sendiri.³⁵ secara garis besar dapat di simpulkan bahwa nilai pendidikan islam adalah segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan islam, antara lain adalah, ibadah dan akhlak.

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan berpijak atau tegaknya sesuatu supaya menjadi kokoh berdiri. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah di programkan. Di dalam menetapkan dasar bagi suatu aktifitas, manusia akan berpedoman kepada pandangan hidup serta hukum - hukum dasar yang dapat di anut dalam kehidupannya. Dasar yang menjadi acuan pendidikan islam harus merupakan sumber nilai kebenaran

³⁴ Sepiyah, *Konsep Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Dalam Islam*, (Bogor : Guepedia, 2021), 32

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2016), 11

serta keyakinan yang dapat menghantarkan pada aktifitas yang di cita – citakan. Dalam agama islam sumber yang terpenting dari pendidikan islam adalah Al- Qur’an dan sunnah rasullah.

a. Al- Qur’an

Al- Qur’an adalah firman Allah Swt yang berupa wahyu yang di sampaikan oleh jibril kepada nabi muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran - ajaran pokok yang dapat di kembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.³⁶ Al - Qur’an adalah sumber segala - galanya yang di berikan oleh Allah Swt kepada umatnya agar senantiasa merujuk dan mencari segala permasalahan yang terjadi dalam dinamika kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firmanNya dalam mencari segala permasalahan yang terjadi dalam dinamika kehidupannya.

Al - Qur’an adalah pedoman normatif dalam pelaksanaan pendidikan islam. Kalam yang tertuang dalam Al- Qur’an adalah das solen yang harus di terjemahkan menjadi desain oleh para ahli pendidikan menjadi suatu rumusan pendidikan ilsam yang dapat menghantarkna pada tujuan pendidikan yang hakiki.³⁷atas begiru pentingnya pendidikan di dalam Al - Qur’an telah merekam atas kemuliaan orang yang berpendidikan (memiliki mutu). Sebagimana Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ *Hai orang- orang yang beriman, apabila di dikatakan kepadamu :berlapang- lapanglah dalam majelis, “ maka lapangkanlah,*

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), 19

³⁷ Zubaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2019), 17

*niscaya allah swt akan membri kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan :“berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya allah swt akan meninggikan orang - orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Qs. Al-Mujadalah, 58: 11).*³⁸

b. As - Sunnah

Sunnah rasullah saw yang di jadikan landasan dalam pendidikan adalah berupa perkataan, perbuatan serta pengakuan rasullah saw dalam bentuk isyarat. Yang di maksud dengan pengakuan dalam isyarat adalah suatu perbuatan yang di lakukan oleh sahabat atau orang lain dan rasullah memberikan saja atau perbuatan serta kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa sunnah nabi menjadi landasan dan sumber kedua setelah Al - Qur'an. Di dalam sunnah nabi juga berisi ajaran tentang aqidah, syari'at dan kepribadian seperti Al - Qur'an juga yang berkaitan dengan masalah pendidikan. yang lebih penting lagi dalam sunnah adalah bahwa di dalamnya terdapat cerminan tingkah laku dan kepribadian rasullah saw yang menjadi suri teladan dan harus di ikuti oleh setiap muslim sebagai satu kepribadian islam.

Maka dari itu, sunnah adalah landasan cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu di tingkatkan dan memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.³⁹

c. Ijtihad

Ijtihad adalah suatu ungkapan dari pengerahan daya kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang di tuju. Oleh karena itu, kosa kata ijtihad hanya di gunakan untuk sesuatu yang mengandung beban dan

³⁸ Sarwo Edy, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak*, (Jawa Barat : Cv Adanu Abimata,2020), 108

³⁹ Zakhiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 21

kesulitan. Adapun pengertian ijtihad secara terminologi menurut Dr. Wahbah az-Zuhaili, ijtihad adalah perbuatan istinbath hukum syariat dari segi dalil – dalinya yang terperinci di dalam syari'at. Imam al-ghozali, mendefinisikan ijtihad dengan usaha sungguh – sungguh dari seorang mujtahid dalam rangka mengetahui hukum – hukum syari'at.⁴⁰

Ijtihad di kenal sebagai suatu aktivitas dalam mengambil keputusan hukum dengan berlandaskan pada ilmu ushul fiqh, yaitu bidang keilmuan tentang berbagai kaidah dan metodologi untuk memperoleh hukum syariah yang bersifat praktis dengan basis dalil yang rinci. Pada era modern saat ini, umat islam di hadapkan dengan berbagai tantangan kehidupan yang cukup dan belum dibahas oleh para ulama terdahulu. Peranan ijtihad untuk menjawab berbagai persoalan kehidupan, menopang realistiknya hukum islam di tengah kehidupan masyarakat modern sehingga mereka menemukan payung hukum atau kejelasan tentang hukum islam.⁴¹

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan di capai oleh seseorang atau kelompok orang melakukan sesuatu kegiatan. Yang di maksud dengan tujuan pendidikan islam menurut hamdani dan fuad ihsan dalam bukunya filsafat pendidikan islam adalah sasaran yang hendak di capai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan islam. Dalam suatu proses pendidikan islam, pastinya mempunyai tujuan agar nilai pendidikan dapat di wujudkan ke dalam pribadi peserta didik. Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah memanusiakan manusia.

Menurut langgulung dalam bukunya Heri Gunawan yang berjudul pendidikan islam kajian teoritis dan kajian tokoh bahwa tujuan pendidikan islam merupakan tujuan hidup manusia itu sendiri,

⁴⁰ Muchtim Humaidi, *Pengantar Ushul Fiqh*, (Jawa Tengah : Pt Expanding Management, 2021), 149

⁴¹ Shidqiyah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta : Pandiva Buku, 2023), 131

sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam peran atau kedudukannya sebagai khalifatullah dan abdullah. Oleh sebab itu menurut tugas pendidikan yaitu memelihara kehidupan manusia supaya dapat mengemban tugas serta kedudukan. Maka dari itu, tujuan pendidikan menurut langgulung yaitu membentuk pribadi khalifah yang di landasi dengan sikap kepatuhan, ketundukan,serta kepasrahan terhadap Allah Swt.

Tujuan pendidikan islam merupakan sebuah proses membuat kejernihan akal pikiran melalui kecerdasan yang di miliknya, keterampilan dalam mengelola, dan dewasa setiap dalam langkahnya, kepribadian muslim yang sejati atau paripurna mempunyai kebebasan dalam berkreasi serta tetap menjaga nilai kemanusiaan akan tetapi tetap pada aturan akidah islam.⁴²

Tujuan pendidikan islam pada hakikatnya sama serta sesuai dengan tujuan di turunkan agama islam itu sendiri, yaitu untuk membentuk manusia mutaqqin yang rentangannya berdimensi tidak terbatas menurut jangkauan manusia baik secara linier ataupun algoritmik yang berurutan secara logis. Oleh karena itu tujuan pendidikan islam antara lain adalah :

1. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah.
2. Membentuk manusia muslim yang di samping dapat melaksanakan ibadah mahdhah dapat juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukan sebagai orang dan perorangan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
3. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa dalam rangka bertanggung jawab kepada Allah.

⁴² Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spritual Dan Pendidikan Islam*, (Bogor : Guepedia, 2020), 17

4. Mengembangkan serta membentuk tenaga profesional yang siap atau terampil untuk memungkinkan memasuki struktur masyarakatnya.
5. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu islami dan agama.

Tujuan pendidikan islam sebenarnya sudah terurai di dalam makna pendidikan sebagai usaha sadar, yang berarti bahwa usaha tersebut mengalami permulaan atau mengalami akhirnya juga. Menurut Al- Ghazali menjelaskan bahwa tujuan pendidikan islam sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai yang terkandung di dalamnya, merupakan sesuai dengan filsafatnya, yaitu memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud membentuk individu yang beranda dengan sifat utama atau takwa. Dengan demikian keutamaan itu akan merata dalam masyarakat.

Hujair Ah. Sanaky mengatakan istilah tujuan pendidikan islam dengan visi serta misi pendidikan islam. Menurut ia sebenarnya pendidikan islam telah memiliki visi atau misi yang ideal, yaitu Rohmatan Lil alamin.⁴³ Sedangkan menurut K.H.R. Zainuddin berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membantu menunjukkan jalan kebaikan terhadap peserta didik agar dapat memilih jalan dengan sendirinya. Maka dari itu, setiap pendidik di harapkan mampu menunjukkan jalan yang terbaik supaya peserta didik menjadi lebih baik di setiap perbuatan, hati atau perkataan.⁴⁴

Menurut imam al ghozali tujuan pendidikan islam adalah :

- a. Mendekatkan diri kepada allah swt, yang mewujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
- b. Menggali serta mengembangkan potensi dan fitrah manusia

⁴³ Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Tangga Ilmu, 2020), 20

⁴⁴ Rosmita Sari Siregar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022), 15

- c. Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas kedaiawian dengan sebaik - baiknya.
- d. Membentuk manusia yang berkepribadian mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat - sifat tercela. ⁴⁵

Pada dasarnya tujuan pendidikan islam yang di kemukakan para ahli pendidikan tersebut di atas tidak lepas dari tujuan penciptaan manusia.

Sebagaimana Firman Allah Swt

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “ Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadamu .” (QS. Az- Zariyat : 56). ⁴⁶

Dari rumusan - rumusan tujuan pendidikan islam sebagaimana yang telah di sebutkan di atas maka dapat di simpulkan bahwa inti dari tujuan pendidikan islam adalah : pertama, terbentuknya kesadaran terhadap hakikat dirinya sebagai manusia hamba allah swt yang di wajibkan menyembah kepadanya, melalui kesadaran ini pada akhirnya ia akan berusaha agar potensi dasar kegamaan (fitrah) yang di miliki dapat terjaga kesuciannya sampai akhir hayatnya. Sehingga ia hidup dalam keadaan beriman dan meninggal juga dalam keadaan beriman. Kedua, terbentuknya kesadaran akan berfungsi dan bertugas sebagai khalifah allah swt di muka bumi dan selanjutnya dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari - hari, melalui kesadaran ini seseorang akan termotivasi untuk mengembangkan potensi yang ia miliki , meningkatkan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya ia akan mampu memimpin dirinya, keluarga, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Dalam tujuan pendidikan islam para ahli berpendapat di antaranya adalah :

⁴⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 60

⁴⁶ Miftahul Khoirani, *Kebijakan Mutu Pondok Pesantren*, (Riau : Dotplus Publisher, 2022), 70

Menurut Umar Muhammad Al - Taomy Al - Syaibani menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan, yang di usahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri serta proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi, dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat. sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk mempertinggi nilai - nilai akhlak untuk mencapai akhlakul karimah.⁴⁷

Menurut M.Arifin, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran islam.

Al - attas berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam adalah manusia yang baik, sedangkan athiyah al - abrasyi menghendaki tujuan akhir pendidikan islam adalah manusia yang berakhlak mulia. Munir mursi tujuan akhir pendidikan islam adalah manusia yang sempurna dan ahmad D. marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.

Menurut Muhammad Quthub tujuan pendidikan islam adalah pembinaan manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah Swt dan khalifahnya berguna untuk membangun dunia sesuai dengan yang telah ditetapkan Allah Swt.⁴⁸

Sedangkan menurut Al - Khatib Al - Bagdadi mengemukakan bahwa seorang pemberi ilmu harusnya di niatkan dengan hati yang ikhlas, semata - mata karena Allah Swt artinya tujuan pendidikan

⁴⁷ Umar Muhammad Al – Taomy Al – Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam, Terj Hasan Langgulung* , (Jakarta : Bulan Bintang, 2009), 399

⁴⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2016), 62-63

islam yang paling utama adalah pengalaman dengan ikhlas serta mengabdikan kepada Allah Swt. Sehingga memperoleh kebaikan di dalam kehidupan duniawi maupun akhirat.⁴⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan islam merupakan pembinaan seseorang secara pribadi ataupun kelompok sehingga menjadikan seseorang tersebut mempunyai kepribadian muslim yang baik ataupun ideal guna menjadikannya hamba Allah Swt yang taat dalam pengabdian kepada Allah Swt dan menjadikannya khalifah yang siap membangun dunia sesuai yang Allah Swt tetapkan.

B. Kepribadian Yang Sholeh

1. Pengertian kepribadian sholeh

Secara etimologi, kepribadian di artikan sebagai sosok manusia sebagai individu. Menurut sigmund freud, dalam buku psikologi kepribadian (Alwiso, 2018), membagi kepribadian terdiri dari 3 elemen yang di kenal dengan id, ego dan super ego yang bekerja sama untuk menciptakan perilaku manusia yang kompleks. ID di artikan sebagai komponen kepribadian sejak lahir. Sumber segala dari energi psiskis sehingga menjadi komponen utama kepribadian. Ego adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realistis. Ego terdiri dari kondisi sadar , pra sadar, dan tidak sadar. Super ego adalah aspek kepribadian menampung semua standar internalisasi moral dan cita – cita yang di peroleh dari lingkungan seperti keluarga dan masyarakat.⁵⁰

Kepribadian adalah watak yang artinya adalah tingkah laku yang di miliki oleh seseorang sehingga dapat bersifat pembawaan dan ada yang di sebabkan oleh pengaruh lingkungan. Kepribadian juga sering

⁴⁹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 25

⁵⁰ Hengki Irawan Setia Budi, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta : Cv Bintang Semesta Media, 2022), 4

juga di sebut sebagai karakter yaitu suatu ciri yang dari pada seseorang terutama wataknya sehingga ia berbeda dengan orang lain.⁵¹

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, temperamen, ciri khas, dan perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan temperamen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang jika di hadapkan kepada situasi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang di hadapi sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

Di bawah ini penulis akan mengemukakan menurut pendapat para ahli tentang kepribadian di antaranya adalah :

1. Gardon W. Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofesis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
2. Krech dan ricard, kepribadian adalah integritas dari semua karakteristik individu ke dalam suatu kesatuan yang unik yang menentukan, dan yang di modifikasi oleh usaha – usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus menerus.
3. Adolf heuken S.J, dalam bukunya yang berjudul tantangan membina kepribadian menyatakan bahwa kepribadian adalah pola menyekuruh semua kemampuan, baik secara jasmani, perbuatan serta kebiasaan seseorang, mental, rohani, emosional seseorang, semua ini terdapat pada diri manusia tersebut. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya dalam usahanya untuk menjadi manusia seperti yang di inginkannya.⁵²

Berdasarkan pengertian kepribadian menurut para ahli di atas dapat simpulkan bahwa kepribadian adalah suatu tingkah laku berupa jasmani dan rohani dari diri seseorang yang bersifat dinamis dan menjadi dasar kesatuan dan keseluruhan tindakan yang di lakukannya

⁵¹ Ma'rifatul Hidayah, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2022), 119

⁵² Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara,2016), 99-100

melalui perbuatan dan perilaku yang bersumber dari ajaran agama yang di anutnya.

Sedangkan dalam islam di kenal dengan suatu istilah al – syakhshiyah. Syakhshiyah berasal dari kata “syakhsh “ yang berarti “ pribadi “ maksud personality (kepribadian) (Abdul Mujib, 2006 : 25). Kepribadian islam (syakhshiyah islamiyyah) adalah serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai individu maupun makhluk sosial yang normanya di turunkan dari ajaran islam yang bersumber dari Al – Qur’an dan sunnah (abdul mujib, 2006 : 12).

Kepribadian islam memiliki aspek bagaimana di ungkapkan oleh Khayr Al – Din Al – Zarkali dalam abdul mujib adalah : jasad (fisik), jiwa (psikis), dan gabungan keduanya / jasad dan jiwa (psikofisik) atau dalam islam mempunyai karakteristik kepribadian muthmainnah adalah tercela dan tumbuh sifat – sifat yang baik (abdul mujib, 2006 : 185).

Sjarkawi menjelaskan bahwa kepribadian adalah ciri, karakter atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang di terima dari lingkungan dan pembawaan lahir (sjarkawi, 2006 : 11). Artinya kepribadian adalah karakter individu yang terlihat baik sebagai pribadi individu maupun individu sosial. Made pidarta menyebutkan pengertian kepribadian adalah penampilan seseorang secara umum, seperti sikap, besarnya motivasi, kuatnya kemauan, tabahnya menghadapi rintangan, penghargaannya terhadap orang lain, kesopanannya, toleransinya, dan sebagainya. Kepribadian bersumber dari watak, kemauan umum dan khusus, pengaruh lingkungan, dan proses belajar, serta pengaruh latar belakang kehidupan.⁵³

Sedangkan menurut agama islam, kepribadian sholeh dapat di artikan sebagai identitas yang di miliki oleh seseorang sebagai ciri

⁵³ Salma Rozanal, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2020), 95 - 96

khlas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang di tampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun bathiniyah yang sesuai dengan ajaran islam.

Ajaran agama islam yang sesuai dengan Al – Qur’an dan hadits bisa di jadikan pedoman seseorang dalam membentuk kepribadian muslim agar tidak keliru dalam berperilaku. Kepribadian sholeh sangat berkaitan dengan akhlak karena akhlak yang baik atau terpuji dapat menjadi tolak ukur seseorang yang berkepribadian muslim yang baik, dan jika seseorang yang berakhlak buruk atau tidak baik maka akan mencerminkan kepribadian muslim tidak baik juga.

2. Ciri – Ciri Kepribadian Sholeh

Dari pengertian kepribadian di atas, dapat di ambil bahwa kepribadian sholeh memiliki beberapa ciri – ciri tersebut antara lain adalah :

a. Beriman yang tangguh

Iman artinya percaya, dengan demikian beriman yang di kehendaki oleh islam adalah mempercayai segala yang di ajarkan oleh islam, keimanan ini adalah pokok ajaran islam . sebelum umat islam melangkah lebih jauh maka keimanan dalam dirinya harus di tata terlebih dahulu iman dalam diri insan setiap muslim harus mendapat prioritas pertama atau utama. Sebab keimanan tersebut yaitu penyangga yang kuat, maka setiap muslim harus berusaha memantapkannya.⁵⁴

Ada beberapa keimanan yang harus di yakini oleh setiap muslim. Keimanan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Iman Kepada Allah Swt
2. Iman Kepada Malaikat - Malaikat Allah Swt
3. Iman Kepada Kitab - Kitab Allah Swt
4. Iman Kepada Rasul - Rasul Allah Swt
5. Iman Kepada Hari Kiamat

⁵⁴ Yusuf Umma, *Melangkah Menggapai Sukses*, (Yogyakarta : Buku Dan Majalah Rohani, 2020), 113

6. Iman Kepada Qodho' Dan Qadar⁵⁵

Enam keimanan yang harus di yakini setiap umat muslim di tuntutan untuk mempercayai secara integral adalah rangkaian iman tersebut tidak boleh di pisahkan, semua saling terkait dan saling mengisi satu sama lain.

b. Beramal sholeh

Setiap orang yang berkepribadian muslim tentunya memiliki komitmen yang besar terhadap ajaran islam. Dalam ajaran islam mempunyai lima pokok yang harus di jalankan bagi setiap muslim sesuai dengan ketentuan. Adapun lima hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membaca kalimat syahadat
2. Menjalankan sholat
3. Membayar zakat
4. Menjalankan puasa ramadhan
5. Menunaikan ibadah haji⁵⁶

Lima pokok ajaran ini di sebut dengan rukun islam, yang pertama adalah syahadat, kalimat ini adalah langkah awal bagi mereka yang baru masuk islam. Syahadat juga sebagai ikrar yang monumental, sebab monumentalnya menurut ajaran islam kalimat ini memiliki nilai yang paling tinggi di hadapan Allah Swt. Pernyataan syahadat ini adalah pernyataan yang mengandung konsekuensi, dalam makna apabila ikrar suci ini sudah di laksanakan berarti harus siap melaksanakan segala ajaran yang ada di dalamnya. Sebeb ikrar ini menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Allah Swt dan berikrar pula bahwa nabi muhammad adalah utusan allah swt yang membawa dan menyebarkan ajaran – ajarannya.

⁵⁵ Toto Adidarmo, *Akidah Akhlak*, (Semarang : Pt Karya Tuha, 2020), 6

⁵⁶ Amirulloh Syarbini, *Keajaiban Sholat Sedekah Dan Silaturahmi*, (Jakarta : Pt Elex Media Komputindo, 2017), 49

Kedua yaitu sholat. Sholat adalah titik perbedaan antara umat islam dengan yang lainnya, dengan ini pula umat islam di katakan sebagai orang yang beragama islam secara hakiki. Sholat pada pelakunya dapat menjadikan ketentraman batin, dengan ketentraman dan ketenangan batin yang di peroleh melalui sholat akan menjadikan seseorang melalui cerah dalam menjalani kehidupan ini.

Ketiga, melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan. Puasa ini hukumnya wajib pada setiap umat islam, sebagaimana firman allah swt sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝

Artinya : *Hai orang - orang yang beriman, diwajibkan diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa. (QS : Al- Baqarah : 183).*⁵⁷

Keempat, memebayar zakat. Zakat ini adalah wajib bagi mereka yang mampu. Orang yang mampu tetapi tidak membayar zakat, berarti sama dengan merampas hak orang lain. Yaitu hak orang miskin. Sebab pada dasarnya setiap harta yang sudah memenuhi persyaratan untuk di keluarkan zakatnya selalu di tuntutan untuk di keluarkan.

Karena zakat ini berhubungan dengan kadarnya, maka zakat ada ketentuan - ketentuannya. Di antara ketentuan yang pokok adalah sudah sampai pada nisabnya. Sedangkan nisab itu sendiri setiap benda di lihat dari jenis benda tersebut.

Sedangkan yang kelima yaitu menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Mampu dalam artian telah ada kesiapan baik mental

⁵⁷ Departemen Agama, *Op.Cit*, 34

maupun material. Kondisi jiwanya harus benar - benar siap, demikian juga dengan jasmaninya serta di dukung dengan materi yang cukup untuk biaya pergi dan yang di tinggalkannya. Hal ini sesuai dengan firman allah swt sebagai berikut :

فِيهِ آيَاتٌ مُّبَيَّنَاتٌ لِّمَقَامِ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ط وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : *Padanya terdapat tanda - tanda yang nyata, di antaranya maqam ibrahim. Barangsiapa yang memasukinya baitullah itu menjadi amanlah dia : mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah swt, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Swt maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Qs. Al- Imran :97)⁵⁸*

c. Berakhlak Mulia

Akhlak yang mulia adalah buah dari kokohnya iman. Dalam islam, Al – Akhlaq Al – Karimah (akhlak mulia), mendapat perhatian sama besarnya dengan Al – Aqidah Al – Shahihah (akidah yang benar).⁵⁹ Akhlak mulia adalah kemampuan untuk memberikan pertimbangan yang benar dan baik serta gagasan yang cemerlang. Berakhlak mulia sungguh hal yang sangat baik, akhlak mulia bukan sekedar keceriaan wajah seseorang yang berakting penuh kasih sayang, kadang manusia memiliki wajah yang ceria, namun memiliki akhlak yang buruk,

⁵⁸ Rosidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Malang : Cv Media Sutra, 2020), 256

⁵⁹ Habibaturrahman, *Prinsip Dan Panduan Umum Seni Islam*, (Jakarta : Pt Pustaka Abdi Bangsa, 2021), 119

akhlak mulia yang sebenarnya adalah keceriaan wajah yang di landasi oleh hati suci dan perbuatan – perbuatan mulia.⁶⁰

3. Unsur Unsur Kepribadian Sholeh

Menurut mujib yang di kutip rafi sapuri menyatakan bahwa pengembangan kepribadian sholeh adalah usaha sadar yang di lakukan oleh individu untuk memaksaimalkan daya insaniya agar ia mampu realisasi atau aktualisasi diri lebih baik sehingga memperoleh hidup di dunia maupun ai akhirat kelak. Manusia yang baik tidak dapat di lihat dari kadar (ukuran) fisik atau potensi diri berupa bakat atau kekuatan dan sesuatu yang lain berupa kekhasannya. Tetapi, perjalanan arah hidup di fokuskan ke arah kebaikan (as- shirat al – mustaqim ila al- haqq) itulah manusia yang baik.⁶¹

Pada umumnya, penentuan unsur – unsur pembentuk kepribadian oleh para ahli berbeda – beda. Perbedaan ini terlihat dari susut pandang mereka yang di gunakan dalam memahami kepribadian itu sendiri. Kepribadian secara utuh hanya mungkin di bentuk melalui pengaruh lingkungan , khususnya pendidikan. adapun sasaran yang di tuju adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Karena nabi mengemukakan “ orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya”. Pencapaian akhlak yang mulia adalah tujuan kepribadian yang sholeh.⁶²

pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap ke arah cenderung kepada nilai – nilai keislaman. Perubahan sikap , tentunya tidak terjadi secara spontan. Semuanya akan berjalan dalam proses yang panjang dan berkesinambungan. Di antara proses itu di gambarkan oleh adanya

⁶⁰ Bambang Sutikno, *5 Mutiara Kecerdasan Spritual*, (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2014), 14

⁶¹ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2009), 109

⁶² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2020), 178

hubungan dengan objek wawasan , ide atau peristiwa dan perubahan sikap harus di pelajari. ⁶³Dengan demikian pembentukan kepribadian sholeh pada dasarnya adalah suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai – nilai akhlakul karimah. Oleh karena itu setiap muslim di anjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir dan di besarkan dengan baik hingga di akhir hayat tetap dalam kebaikan. pembentukan kepribadian yang sholeh melalui pendidikan tanpa henti, sebagai suatu rangkaian upaya menurut ilmu dan nilai – nilai keislaman sejak dari buaian hingga ke liang lahat.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pembentukan kepribadian sholeh adalah pembentukan kepribadian yang utuh, menyeluruh terarah dan seimbang. Hal ini cenderung di jadikan alasan untuk memberi peluang bagi tuduhan , bahwa filsafat pendidikan islam bersifat apologis atau membenarkan diri. Pembentukan kepribadian yang sholeh sebagai individu, keluarga, masyarakat, pada hakikatnya berjalan seiring dan menuju kepada tujuan yang sama. Tujuan utamanya adalah untuk merealisasikan diri, baik secara pribadi untuk mengabdikan kepada allah swt yang setia tunduk dan patuh terhadap ketentuan - ketentuan yang di berikan oleh allah swt. ⁶⁴

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Yang Sholeh

Menurut alisuf sabri mengemukakan dalam bukunya yang berjudul pengantar psikologi umum dan perkembangan, bahwa totalitas kepribadian individu terbentuk melalui interaksi ketiga faktor, antara lain adalah :

a. Pembawaan

Kepribadian bukanlah semata - mata faktor bawaan sejak lahir, namun juga merupakan hasil pembelajaran hidup. Kepribadian senantiasa dapat di kembangkan ke arah yang lebih

⁶³ *Ibid*, 180

⁶⁴ *Ibid*, 190

baik melalui proses belajar. Seseorang yang memiliki kepribadian yang menarik adalah individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang memiliki kestabilan emosi yang mantap.⁶⁵ Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembawaan terhadap pengembangan kepribadian, kita dapat memperolehnya dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan para ahli psikologi. Contohnya dengan membandingkan antara dua orang yang hereditasnya sama tetapi hidup dalam lingkungan yang berbeda. Dalam hal ini, jika pembawaan memang adalah faktor yang lebih besar pengaruhnya bagi pembentukan kepribadian, maka lingkungan yang berbeda tidak akan berpengaruh terhadap kepribadian si anak kembar tersebut.

Meskipun dalam kenyataannya si kembar di pengaruh oleh kerjasama lingkungan, pada umumnya orang tua cenderung memperlakukan anak kembar secara kembar segala – galanya nama, baju, mainan, dan lain – lain, hal ini berarti kepribadian dapat di pengaruhi oleh lingkungan (tanpa faktor pembawaan). Namun apapun hasil penelitian yang dilakukan para ahli psikologi yang membuktikan bahwa kesamaan kepribadian tidak cukup di pengaruhi oleh lingkungan tersebut. Bagi anak kembar identik yang di pisahkan hidupnya akan tetapi terbukti kepribadian mereka tetap sama dan kesamaannya tersebut tidak dapat di terangkan oleh faktor lingkungan. Dengan demikian berarti faktor pembawaan lebih berpengaruh dari pada faktor lingkungan.⁶⁶

Dalam hal ini islam mengajarkan bahwa faktor pembawaan ikut berfungsi dalam pembentukan kepribadian yang sholeh. Oleh karena itu, filsafat pendidikan islam memberikan pedoman dalam pendidikan prenatal (sebelum lahir).

65 Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta : Pt Indeks, 2017), 12

66 Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2021), 104

Usman mengemukakan bahwa kepribadian bukanlah semata – mata faktor bawaan sejak lahir, namun juga merupakan hasil pembelajaran hidup. Setidaknya ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Pertama, faktor individu dan yang kedua, faktor eksternal individu. Usman najati menjelaskan tentang hal ini dengan kata kata sebagai berikut :

Para ahli ilmu jiwa modern pernah meneliti batasan setiap pengaruh keturunan (hereditas) dan lingkungan terhadap perbedaan individual. Hasil penelitian itu menegaskan adanya faktor keturunan yang di signifikan di satu sisi atau faktor lingkungan yang sulit terelakan di sisi lain. Tetapi, dari semua hasil penelitian itu para psikologi sepakat bahwa kedua faktor antara keturunan dan lingkungan tersebut saling terkait dan mempunyai pengaruh satu sama lainnya terhadap karakteristik manusia yang membentuk perbedaan individualnya. Dengan kata lain, masing – masing kedua pengaruh tersebut sulit untuk di pisahkan. ⁶⁷

b. Pengalaman

Anak mudah mereaksi terhadap pengalaman - pengalaman baru menurut tingkat kematangan atau kecenderungan temperamennya, namun reaksi – reaksi itu akan berubah oleh interaksinya dengan orang tua, sanak keluarga, teman main dan lain sebagainya. Pentingnya berinteraksi emosi pada awal kehidupan di anak, di rasakan perlunya semenjak di lakukan studi terhadap anak- anak di rumah yatim piatu yang hidupnya susah dan tidak bahagia. ⁶⁸

Para ahli psikologi meyakini bahwa para ibu mempunyai kesempatan yang baik untuk mempengaruhi tingkah laku atau kepribadian anaknya kelak di kemudian hari sebab ia sepanjang

⁶⁷ Muhammad Usman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadits, Al – Hadits Wa'ulumun Nafs*, (Jakarta : Pt Pustaka Al – Husna Baru, 2018), 276

⁶⁸ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, 104

hari bersama anaknya. Meskipun pada umumnya semua ibu menyetujui benar cara yang membuat anak – anak menjadi seorang anak yang baik namun pada umumnya mereka mengeluh, merasa di repotkan oleh cara yang dapat membangkitkan hal – hal yang baik pada anaknya tersebut.⁶⁹

Meski demikian sudah mengetahui sejumlah pengalaman anak yang akan mempengaruhi pembentukan kepribadiannya tetapi belum tentu dapat menjamin akan terbentuknya perkembangan anak yang sehat. Ada beberapa cara pengasuh anak yang dilakukan orang tua, adalah ada orang tuanya yang menggunakan cara yang keras, ada yang melakukannya dengan cara yang lembut. Namun ada juga orang tua yang merasa kebingungan melihat tetangganya menggunakan cara yang sama tetapi hasil akibatnya pada anak berbeda, ada yang menjadi baik dan ada juga yang tidak baik (anak mengalami gangguan). Oleh karena itu sebenarnya tidak ada satupun teori cara mengasuh anak yang terbukti mampu menjamin berhasil untuk semua anak.

Menurut kenyataan yang bisa menghasilkan atau membentuk pribadi yang baik itu bukan dengan masalah cara tetapi masalah situasi, pengalaman yang dialami anak di lingkungan keluarga itu sendiri adalah jika setiap lingkungan keluarga mampu memelihara rasa aman atau perasaan menghargai satu sama lain yang seimbang atau selaras situasi yang ada di luar rumah maka anak – anak akan berkembang menjadi orang yang disesuaikan dengan baik.⁷⁰

Namun meskipun demikian, dapat diketahui bahwa seperti kegiatan lainnya, maka pemeliharaan kegiatan anak juga mengalami ragam perubahan. Anak bisa mengatur dan meningkatkan orang tuanya yang perlakuannya tidak menentu supaya lebih tegas dan terus terang di dalam menetapkan aturan –

⁶⁹ *Ibid*, 105

⁷⁰ *Ibid*, 107

aturan bertingkah laku bagi anak- anaknya. Dalam hal ini para ahli psikologi menilai bahwa perbuatan menegur semacam itu dapat menjadi didikan yang baik bagi dirinya sendiri, sehingga ia akan menjadi anak yang sabar dan tidak agresif serta menjadi anak yang selaras sebab melakukan perbuatan semacam itu berarti ia belajar menahan reaksi atau takut sebagai anak yang kurang ajar dan lain sebagainya.⁷¹

Di samping itu sekarang ini banyak anak - anak yang pandai mengkhendaki supaya orang tuanya bersifat mengizinkan sehingga hal itu memungkinkan setiap anggota keluarga di ikut sertakan dalam menentukan keputusan keluarga sesuai dengan umur dan tingkat kematangannya. Anak yang di besarkan dalam keluarga yang membolehkan itu cenderung menjadi selalu ingin tahu, penuh ketakutan, bergaul agresif dan umumnya tidak bisa selaras dan menjadi pribadi yang sulit menyesuaikan diri.⁷²

Selain itu suasana keluarga akan berbahaya jika orang tua yang mengizinkan di atas merasa kesal kepada cara didikan yang ia lakukan sebab semua kebijaksanaan yang di lakukannya tidak berfaedah bagi dirinya ataupun anaknya. Keadaan seperti ini akan menjadikan anak - anaknya bersikap ambiguous atau mencurigai orang tuanya dan penguasa lain selain orang tuanya.

c. Kebudayaan

Tingkah laku dapat di wariskan dari orang tua kepada anak karena anak mempunyai kecendrungan meniru tingkah laku yang di lakukan orang tuanya dan orang lain yang dekat dengan si anak tersebut. Dalam hal ini peniruan mereka tidak memandang apakah itu perbuatan yang baik atau buruk sebab memang mereka belum tau apa- apa. Bagi anak peniruan ini adalah bagian yang tidak

⁷¹ *Ibid*, 106

⁷² *Ibid*, 108

terpisahkan bagi perkembangan pribadinya. Melalui peniruan ini anak menyerap sifat – sifat kepribadian yang di miliki oleh orang – orang yang menjadi figur baginya.⁷³

Mengenal kepribadian secara jenis kelamin, meskipun kepribadian ini belum muncul sebelum dewasa tetapi anak telah belajar peran sesuai dengan jenis kelaminnya dari sejak kecil. Mereka di persiapkan untuk menjadi pria atau wanita dewasa melalui proses sex typing. Anak perempuan di ajarkan main dengan boneka – boneka menjahit, membantu pekerjaan rumah , menyapu, mencuci dan lain sebagainya. Sedangkan anak laki – laki di ajarkan main permainan yang agresif , menghargai dan memberi respon yang positif bagi anak - anak yang melakukan sikap perbuatan seperti ayahnya.

Faktor lingkungan yang dapat membentuk kepribadian itu sangat berkaitan erat dengan aspek - aspek atau standar budaya yang di tunjukan oleh pribadi - pribadi orang yang di jadikan model peniruan si anak . setiap kebudayaan masyarakat mempunyai masing - masing standar tingkah lakunya sendiri sebagai model tingkah laku yang di akui masyarakat serta merupakan sifat – sifat yang harus di miliki warganya.⁷⁴

Perkumpulan dan organisasi, keagamaan, kemasyarakatan, pemuda dan sebagainya adalah merupakan contoh – contoh agen lingkungan yang memiliki pengaruh cultural budaya pada diri individu. Pada umumnya orang tua mendidik serta membesarkan anak mereka selaras dengan nilai – nilai budaya kemasyarakatan dan kebudayaan dunia pada umumnya. Oleh karena itu berbeda latar belakang kebudayaannya maka kepribadian masing – masing individu cenderung berbeda – beda pula.

⁷³ *Ibid*, 106

⁷⁴ *Ibid*, 110

Pengaruh kebudayaan bersifat multidimensional dan berlangsung seumur hidup. Dalam hal ini berarti bukan hanya satu kesan atau pengalaman budaya dari masa anak – anak yang akan membentuk suatu sifat kepribadian tertentu bagi orang dewasa itu hanya mungkin terbentuk melalui pengalaman masa anak – anak yang terdiri sebagai berikut :

1. Pengalaman budaya yang di alami anak harus berlangsung terus menerus dalam jangka panjang, melalui peristiwa yang di perkuat oleh lingkungan atau orang tuanya.
2. Kebudayaan akan menjadi pengalaman yang mengendap membentuk kepribadian apabila pengalaman – pengalaman itu telah di pelihara atau di pertahankan dan terus menerus di alami kembali oleh anak.⁷⁵

C. Nilai – Nilai Pendidikan Islam

Al – Qur'an memuat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan islam. Nilai yang di maksud terdiri dari tiga pilar utama, antara lain adalah :

1. Nilai Pendidikan Aqidah, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada allah swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir. Yang bertujuan menata kepercayaan individu.
2. Nilai Pendidikan Akhlak, yang berkaitan dengan pendidikan etika, serta bertujuan untuk membersihkan diri dari prilaku rendah dan menghiasi diri dengan prilaku terpuji.
3. Nilai Pendidikan Ibadah, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari - hari.⁷⁶

⁷⁵ *Ibid*, 111

⁷⁶ Ali Anwar, *Filsafat Pendidikan Kontemporer*, (Cilegon : Pt Runzune Sapta Konsultan, 2023), 150

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Chalik, Pengantar Studi Islam. Surabaya : Kopertais IV Pres, 2019.
- Abdul A'ala Al - Maududi, Dasar Dasar Islam. Bandung : Pustaka, 2014.
- Abdul Rahman, Konsep Pendidikan Akhlak Moral Dan Karakter Dalam Islam. Jawa Barat : Gupedia, 2020.
- Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam. Jakarta : Pustaka Amani, 2020.
- Abdurahman An- Nahlawi, Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat. Jakarta : Gema Insani Press, 2019.
- Abidin Ibnu Rusn, Pemikiran Al - Ghazali Tentang Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2019.
- Abu Abd Allah Muhammad Ibn Ahmad Al - Insari Al- Qurtubi, Tafsir Al - Qurtubi Terj Misridha Muhyiddin Jilid 10. Jakarta : Pustaka Azam, 2008.
- Abu Al- Fida Imad Al - Din Isma'il Ibn Kasir Al - Quraisy Al- Damisyqi, Tafsir Ibn Kasir Juz 15. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2019.
- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia. Jakarta : Rajawali, 2017.
- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana , 2016.
- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana, 2010.
- Adi Mansah Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al – Qur'an. Sumatera Barat : Cv Azka Pustaka, 2022.
- Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Islam. Bandung : Al - Ma'arif, 2019.
- Ahmad Deni Rustandi, Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia. Tasikmalaya : Cv Pustaka Turats Press, 2022.
- Ahmad Fahrissi, Kecerdasan Spritual Dan Pendidikan Islam. Bogor : Guepedia, 2020.
- Ahmad Sanusi, Sistem Nilai. Bandung : Nuasa, 2019.
- Ahmad Sulthon, Filsafat Pedidikan Islam Teori Dan Metodologi. Semarang : Qahar Publisher, 2020

- Ahmad Syakir, Umdah Al - Tafsir An'al - Hafiz Ibn Katsir Terj Suharian Dan Suratman Mukhtasar Tafsir Ibn Kasir, Jilid 4 Cet 2. Jakarta : Darus Sunnah, 2019.
- Ahmad Zainal Abidin, Ajaibnya Tafakur Dan Tasyakur Untuk Percepatan Rezeki. Yogyakarta : Sarifah, 2014
- Ainur Zaim, Pasti Ada Jalan Keluar. Yogyakarta : Laksana , 2019.
- Al – Adnani, Fitnah & Petaka Akhir Zaman. Surakarta : Granada Mediatama, 2019.
- Ali Hisyam, Sejuta Berkah Dan Fadhilah 114 Surat Al – Qur'an. Yogyakarta : Sabil, 2016.
- Ali Mahsun, Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi : Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman Vol 8, 2013.
- Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2019.
- Alivermana Wiguna, Isu Isu Kontemporer Pendidikan Islam. Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2014.
- Almas Abyan Al – Fatih, Surat Yaasiin, Al - Waqiah Al-Mulk Dan Al - Kahfi. Yogyakarta : Saufa, 2016.
- Alwisol, Psikologi Kepribadian. Malang : Katalog Dalam Terbitan, 2020.
- Amirullah, Syarbani, Kebijakan Sholat Sedekah Dan Silaturahmi. Jakarta : Pt Elex Media Komputindo, 2013
- Amirulloh Syarbini, Kedasyatan Membaca Al – Qur'an. Jakarta : Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2019.
- Andewi Suhartini, Belajar Tuntas Latar Belakang Dan Implikasi : Jurnal Pendidikan Vol 10 No 1, 2010.
- Andewi Suhartini, Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas Latar Belakang Dan Implikasi Vol, 2010.
- Andrew Fernando, Metodologi Penelitian Ilmiah. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Annisa Lathifah La Tahzan For Modern Muslimah. Bandung : DARI Mizan, 2009.

- Ardianto, Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna Makna Nilai Dan Strategi Pelestariannya. Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2020.
- Asnil Alda Nasution, Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga. Surabaya : Soepindo Media Pustaka, 2019.
- Aswil Rony, Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman. Padang : Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 2019.
- Aziz Amnan, Proyek Kehidupan Sesuai Ketentuan Al – Qur'an Dan Sunnah. Bandung : Guepedia, 2020.
- Budi Sunarso, Merajut Kebahagiaan Keluarga. Yogyakarta : Deepublish, 2022.
- Casudi, Ngaji Kuping. Jawa Tengah : Nem Anggota Ikapi, 2022.
- Choiruddin, Klasifikasi Kandungan Al – Qur'an Jilid 1. Jakarta : Gema Insani Press, 2020.
- Chotibul Umam, Inovasi Pendidikan Islam. Riau : Dotplus Publisher, 2020.
- Chotibul Umam, Inovasi Pendidikan Islam. Riau : Dotplus Publisher, 2020.
- Daud Ali, Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2018.
- Dede Aulia Rahman, Dasar Dasar Ekologi Juantitatif. Bogor : Ipb Press, 2021.
- Dedi Irwan, Daya Pikat Guru. Jakarta : Zikrul Hakim, 2019.
- Endang Widi Winarmi, Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Pik R&D. Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Fadlan Masution, Be A Winner. Jawa Barat : Guepedia , 2021.
- Fauzi Saleh, Konsep Pendidikan Islam. Banda Aceh : Yayasan Pena, 2019.
- Fitria Widiyani Roosinda, Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021.
- Fitria, Konsep Kecerdasan Spritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti. Bandung : Guepedia, 2020.
- Hadi Purnomo, Pendidikan Islam. Yogyakarta : Tangga Ilmu, 2020.
- Haid Hanafi, Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2019.
- Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. Jakarta : Prenada Media Grup, 2019.
- Hamdani Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam. Bandung : Pustaka Setia, 2019.

- Harjan Syuhada, Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2019.
- Hasbi Indra, Pendidikan Islam Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi. Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Hengki Irawan Setia Budi, Pengembangan Diri. Yogyakarta : Cv Bintang Semesta Media, 2022.
- Hilyah Ashoumi, Desain Materi Agama Islam Dalam Bingkai Media Google Classroom. Jawa Timur : LPPM, 2019
- Himi Bakar Almascaty, Panduan Jihad Untuk Aktivitas Gerakan Islam. Jakarta : Gemainsani, 2019.
- Ibnu Kasir, Tafsir Ibnu Kasir. Terj Abu Ihsan Al- Atsari Jilid V. Bogor : Pustaka Ibnu Katsir, 2018.
- Ibnu Nawawi, Tips Meraih Hidup Maslahat. Jawa Barat : Guepedia, 2022.
- Ida Nursanti, Meraih Kesuksesan Bagaimana Menapak Anak Tangga. Riau : Dotplus Publisher, 2020.
- Imam Kanafi, Ilmu Tasawuf Penguatan Mental Spritual Dan Akhlak. Jakarta : Pt Nasya Expanding Management, 2020
- Inge Hutagalung, Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis menuju Peribadi Positif. Jakarta : Pt Indeks, 2019.
- Jalalu Ad - Din Abdu Al - Rahman Ibn Abi Bakr Al- Suyuti, Lubabu Al – Nuqul Fi Asbab Al Nuzul Asbab Al - Nuzul Sebab Turunnya Ayat Al - Qur'an. Jakarta : Gema Insani, 2018
- Jalaluddin As- Suyuthi Asbabun Nuzul Sebab Turunnya Ayat Al - Qur'an. Jakarta : Gema Insani, 2019.
- Jalaluddin, Teknologi Pendidikan. Jakarta : Pt Raja Grafindo, 2020.
- Jalaluddin, Teologi Pendidikan. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2019.
- Johni Dimiyati, Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana, 2013.
- Karmanis, Metode Penelitian. Semarang : Cv Nusantara, 2020.
- Kasman, Manajemen & Supervisi Pendidikan Islam. Sumatera Utara : Madina Publisher, 2021.

- Khamam Khosiin, Kurikulum Pendidikan Islam. Malang : Pt Cita Trans Selaras, 2019.
- Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020.
- Kiki Sajidah, Strategi Kepemimpinan Dalam Islam. Bogor : Guepedia, 2021
- M Quraish Shihab, Tafsir Al - Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al - Qur'an. Jakarta : Lentera Hati, 2019.
- M. Arifin Ilham, Zikir Pilihan Rekomendasi Rasulullah. Jakarta : Qultum Media, 2018.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktik berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- M. Chatib Toha, Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2019.
- M. Quraish Shihab Al - Lubab, Makna Dan Tujuan Dan Pelajaran Dari Surah – Surah Al- Qur'an. Tangerang : Lentera Hati, 2019.
- Mahmus, Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Miftahul Arifin, Aktivasi Mukjizat Surat Al – Faatihah. Yogyakarta : Laksana , 2018.
- Miftahul Khairani, Kebijakan Mutu Pondok Pesantren. Riau : Dotplus Publisher, 2020.
- Muchtim Humaidi, Pengantar Ushul Fiqh. Jawa Tengah : Pt Expanding Management, 2021.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Chirzin, Permata Al - Qur'an. Jakarta : Gramedia Pusat, 2014.
- Muhammad Gufron, Rahasia Kekayaan Nabi Sulaiman. Yogyakarta : Medpress Digital, 2018.
- Muhammad Nur Abdul Hafiz, Mendidik Anak Bersama Rasulullah. Bandung : Al-Bayan, 2017.
- Muhammad Usman Najati, Psikologi Dalam Perspektif Hadits Al Hadits Wa'ulumun Nafs. Jakarta : Pt Pustaka Al – Husna Baru, 2019.
- Muhammad Yusuf, Analisis Data Penelitian. Bogor : Ipb Press, 2018.
- Mustaqimah, Karakter Maryam Dalam Al - Qur'an. Serang : A- Empat, 2020.

- Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Nasaruddin Umar, Menuai Fadhilah Dunia Menuai Berkah Akhirat. Jakarta : Pt Elex Media Komputindo, 2018.
- Nasution, Sosiologi Pendidikan. Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2016
- Nawa Syarif Fajar Sakti, Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak. Bogor : Guepedia, 2019.
- Nurkholis, Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar. Lombok Tengah : Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023
- Nurnaningsih Nawawi, Aqidah Islam. Makasar : Pustaka Almaida, 2017
- Pupu Saeful Rahmat, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Qamaruddin Shaleh, Asbabun Nuzul. Bandung : Di Ponogoro, 2019.
- Rafi Sapuri, Psikologi Islam. Jakarta : Pt Rajagrafindo, 2020.
- Rafi Sapuri, Tuntunan Jiwa Manusia Modern. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2019.
- Rahmad Sholihin, Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah. Jawa Barat : Cv Adanu Abimata, 2021.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia, 2019.
- Ramayulis, Psikologi Islam. Jakarta : Kalam Mulia, 2017.
- Ridwan Abqary, 101 Info Tentang Al - Qur'an. Bandung : DARI Mizan, 2010.
- Rosmita Sari Siregar, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Saiful Irfan, Pemimpin Yang Bertaqwa. Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2020
- Shabri Shaleh Anwar, Pendidikan Al - Qur'an . Riau : Pt Indragini, 2020.
- Shalah Al- Khalidy, Kisah - Kisah Al - Qur'an Pelajaran Dari Orang – Orang Dahulu. Jakarta : Gema Insai, 2019.
- Shidqiyah, Pengantar Studi Islam. Yogyakarta : Pandiva Buku, 2023.
- Sugeng Widodo, Seni Menikmati Hidup Jenuh Kebahagiaan. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

- Sulistiyorini, Kualitas Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. Yogyakarta : Kalimedia, 2016.
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2018.
- Surawan, Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta : K- Media, 2021.
- Susatyo Kunchayono, Berbisnis Dengan Allah. Jakarta Timur : Pustaka Al – Kautsar, 2017.
- Syafruddin, Pengantar Pendidikan Islam. Depok : Pt Raja Grafindo, 2020.
- Syaikh Mahmud Al – Mishri, Ensiklopedi Akhlak Rasulullah. Jakarta: Pustaka Al - Kautsar, 2019.
- Toto Adidarmo, Akidah Akhlak. Semarang : Pt Karya Tuha, 2015.
- Umar Muhammad Al Taomy Al- Syaibani, Filsafat Pendidikan Islam Terjhasan Langgulang. Jakarta : Bulan Bintang, 2019.
- Unang Wahidin, Pendidikan Bagi Remaja Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam Vol 3 No 2, 2017.
- Wahyono Hadi Purnomo, Tuntunan Hidup Muslim. Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2019
- Yadi Purwanto, Psikologi Kepribadian Integrasi Nafssiyah Dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam. Bandung : Refika Aditama, 2019
- Yanuar Arifin, Misteri Ashabul Kahfi. Yogyakarta : Diva Press, 2018
- Yulianti Zakiyah, Pendidikan Islam Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah. Bandung : Pustaka Setia, 2019.
- Yusuf Umma, Melangkah Menggapai Sukses. Yogyakarta : Buku Dan Majalah Rohani, 2020.
- Zainuddin, Abdul Rahman, Jami'ulum Wal Hikam Fi Syarah Khamsina Min Jawami Al – Kalam. Beirut : Muassah Al – Risalah, 2019.
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Zikri Saputra, Mentalitas Air Pemuda Pembangun Peradaban. Jawa Barat : Guepedia, 2021.
- Zubaedi, Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2021.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2108/ Un.16 / P1 /KT/IX/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL- KAIFI AYAT 1-10 DAN
IMPLIKASINYA DALAM MEMBENTUK PRIBADI YANG SHOLEH**
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
YENI SULISTIAWATI	1811010504	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 5%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 11 Sep 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL- KAHFI AYAT 1-10 DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBENTUK PRIBADI YANG SHOLEH

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to UIN Raden Intan Lampung 2%
Student Paper
- 2** Sutarto Sutarto. "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Surat al Maidah ayat 20-26", Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2022 <1%
Publication
- 3** Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup <1%
Student Paper
- 4** Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta <1%
Student Paper
- 5** Miftahur Rahman. "Resepsi terhadap Ayat Al-Kursī dalam Literatur Keislaman", MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018 <1%
Publication
- 6** Ahmad Zain Sarnoto, Susilo Wibowo. "Membangun Kecerdasan Emosional Melalui <1%

Zikir Dalam Perspektif Al-Qur'an", Ulumuddin :
Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 2021

Publication

- 7** Fadila Fadila, Eka Yanuarti. "Pelayanan Sosial dan Keagamaan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan WPKNS ABH di Lembaga Per masyarakatan Kelas II A Curup", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2019 **<1%**
- Publication
-

- 8** Muhyiddin Zainul Arifin. "MEMBANGUN PARADIGMA ILMIAH PADA SISTEM PENDIDIKAN ISLAM", SAINTEKBU, 2016 **<1%**
- Publication
-

- 9** Subardi Subardi. "HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 MELUHU KELAS VIII KECAMATAN MELUHU", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2018 **<1%**
- Publication
-

- 10** Hamlan Andi Baso Malla, Sjakir Lobud, Muhammad Agung Kadengkang. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ADAT MOGAMA' PADA MASYARAKAT NUANGAN 1 KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW", Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2020 **<1%**
- Publication

-
- 11** Bahaudin Mudhori, Aslich Maulana. <1%
"PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH 08 CERME", TAMADDUN,
2020
Publication
-
- 12** Submitted to Sriwijaya University <1%
Student Paper
-
- 13** Aulia Mustika Ratu, Muhammad Ridha
Alhamdani, Rudiyo Rudiyo. <1%
"SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA INKLUSI DI KOTA
PONTIANAK", JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur,
2021
Publication
-
- 14** Kholid Akhmad Muzakki, Ahmad Rizza
Firdaus, Annisa' Fatmayanti. <1%
"Tindak Tutur Tak
Langsung Dalam Surat Al-Kahfi (Kajian
Analisis Pragmatik)", Nazhruna: Jurnal
Pendidikan Islam, 2018
Publication
-
- 15** Mainuddin Mainuddin, Lilis Dini Septiani. <1%
"KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PERSPEKTIF KH. AHMAD DAHLAN", TAJDID:
Jurnal Pemikiran Keislaman dan
Kemanusiaan, 2022
Publication
-

- | | | |
|----|--|------|
| 16 | Muhammad Istan. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam", AL-FALAH : Journal of Islamic Economics, 2017
Publication | <1 % |
| 17 | Nur Ikhlas, Martunus Rahim. "ARUS PANTEISME JABARIYAH DALAM MASA PANDEMI COVID-19", RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam, 2021
Publication | <1 % |
| 18 | Sholeh Hasan, Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 2018
Publication | <1 % |
| 19 | Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Student Paper | <1 % |
| 20 | Nur Khosiin. "Metode Penanaman Pendidikan Islam pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan", Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, 2021
Publication | <1 % |
| 21 | Sunhaji Sunhaji. "SASTRA DALAM TRADISI PENDIDIKAN ISLAM", IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 1970
Publication | <1 % |

22 Sawaluddin Siregar. "Hubungan Potensi Indra, Akal, Dan Kalbu Dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufassir", Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 2020 **<1%**
Publication

23 Y Yusefri. "Syariat Islam Tentang Relasi dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Alquran", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2017 **<1%**
Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On